

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*) yaitu:

1. Hasil analisis rasio likuiditas pada perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi Bangunan tahun 2019 – 2021 sebagai berikut:
 - a. Hasil analisis menggunakan *current ratio* dapat diketahui bahwa PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik dilihat berdasarkan rata-rata standar perusahaan yaitu sebesar 1,535 dari rata-rata industri sebesar 1,263. Dan berdasarkan standar industri yang dikemukakan oleh kasmir nilai *current ratio* PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dikatakan sehat karena hasil perhitungannya mendekati standar industri yang berlaku yaitu sebesar 2 kali atau 200%.
 - b. Hasil analisis menggunakan *quick ratio* dapat diketahui bahwa PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik apabila dilihat rata-rata standar industri yang diteliti yaitu sebesar 1,421 dari rata-rata industri keseluruhan sebesar 1,041. Berdasarkan standar industri yang dikemukakan kasmir nilai *quick ratio* PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sudah cukup baik karena nilai

rata-rata *quick ratio* sebesar 1,421 mendekati standar industri yang ditetapkan yaitu 1,5 kali.

- c. Hasil analisis menggunakan *cash ratio* dari penelitian ini diketahui bahwa PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik diantara perusahaan BUMN lain dikarenakan memiliki rata-rata standar industri sebesar 47,73% dari rata-rata industri keseluruhan sebesar 28,40%. Berdasarkan standar industri yang dikemukakan kasmir nilai *cash ratio* PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sudah mendekati standar industri yang ditetapkan yaitu 47,73% dari 50% yang ditetapkan oleh kasmir. Namun jika melihat rata-rata standar industri keseluruhan, PT Wijaya Karya juga dapat dikatakan cukup baik karena memiliki nilai 28,94% dari 28,40% rata-rata keempat industri yang diteliti.
2. Hasil analisis rasio profitabilitas pada perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi Bangunan tahun 2019 – 2021 sebagai berikut:
 - a. Hasil analisis *net profit margin* diketahui bahwa ke empat perusahaan BUMN ini dikatakan buruk atau tidak sehat dikarenakan belum memenuhi standar industri yang ditetapkan oleh kasmir yaitu sebesar 20%. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata standar industri yang diteliti, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk memiliki kondisi yang cukup baik karena berada diatas rata-rata standar industri keempat perusahaan yaitu sebesar 7,46% dan 4,26% dari rata-rata industri keseluruhan sebesar 4,10%.

- b. Hasil analisis *return on investment* diketahui bahwa ke empat perusahaan BUMN ini masih dalam keadaan buruk atau tidak sehat dikarenakan belum bisa mencapai nilai standar industri yang ditetapkan oleh kasmir sebesar 30%. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata standar industri ke empat perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk memiliki kondisi yang cukup baik karena berada diatas rata-rata standar industri keempat perusahaan yaitu sebesar 4,52% dari rata-rata keempat industri sebesar 1,99%.
- c. Hasil analisis *return on equipment* diketahui bahwa ke empat perusahaan ini masih dalam kondisi buruk atau tidak sehat dikarenakan nilai *return on equity* masih berada dibawah standar industri yang ditentukan oleh kasmir yaitu sebesar 40%. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata ke empat perusahaan dapat dikatakan bahwa PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk memiliki kondisi yang cukup baik karena berada diatas rata-rata standar industri keempat perusahaan yaitu sebesar 11,59% dari rata-rata keempat industri sebesar 6,22%.

B. Saran

1. Perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI diharapkan memperbaiki dan meningkatkan kualitas nilai profitabilitasnya agar pihak berkepentingan atau investor tertarik untuk berinvestasi dalam sub sektor konstruksi.
2. Perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan diharapkan selalu mengevaluasi dan mengontrol kondisi keuangan perusahaannya guna mengetahui tingkat kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan agar lebih efisien guna menghasilkan keuntungan yang maksimal.